



BUKU AJAR



METODOLOGI PENELITIAN

(Penelitian Kualitatif)

DAMERIA SINAGA



UKI PRESS

Pusat Penerbit dan Pencetakan
Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo No. 02 Cawang
Jakarta Timur 13630

ISBN 978-623-8287-03-1



9 786238 287031

BUKU AJAR
METODOLOGI PENELITIAN
(Penelitian Kualitatif)

Penulis:

Dameria Sinaga



UKI PRESS

Pusat Penerbitan dan Pencetakan
Buku Perguruan Tinggi
Universitas Kristen Indonesia
Jakarta
2023

BUKU AJAR
METODOLOGI PENELITIAN
(Penelitian Kualitatif)

Penulis:

Dameria Sinaga

Editor:

Aliwar, S.Ag.,M.Pd

ISBN: 978-623-8287-03-1

Redaksi: Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang Jakarta 13630
Telp. (021) 8092425

Cetakan I Jakarta: UKI Press, 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKARTA

Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif), setelah beberapa bulan disusun dalam tulisan, maka terbitlah buku ini sebagai buku pengganti bahan pengajaran di fakultas pendidikan tahun 2023 yang sangat sederhana. Pengarang buku ini adalah dosen di prodi Magister Administrasi Pendidikan UKI. Isi buku ini merupakan hasil studi dan pengalaman penulis dan lebih luas daripada kuliah-kuliah yang diberikan karena dimaksudkan sebagai buku ajar. Pembentukan istilah dan penggunaan bahasa Indonesia sedapat-dapatnya disesuaikan dengan “Pedoman Umum Pembentukan Istilah” dan “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan” yang disusun oleh “Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa” terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta tahun 1975. Karena bahasa kita belum mantap benar dan masih berkembang, mungkin didapati istilah-istilah yang kurang tepat. Misalnya, dalam penggunaan istilah “paparan” (exposed), kemudian ada istilah baru ialah “pajanan” yang belum sempat digunakan. Meskipun editor telah menyusun buku ini secermatcermatnya, kami sadar buku ini belum sempurna dan tidak luput dari kesalahan, seperti kata peribahasa “Tak ada gading yang tak retak”. Karena itu

saran-saran perbaikan sangat kami harapkan agar pada edisi berikutnya mutunya dapat ditingkatkan. Saya mengucapkan terimakasih kepada Pak Aliwar, S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing, dan semua teman-teman dari prodi Magister Administrasi Pendidikan yang sudah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga bermanfaat bagi para mahasiswa fakultas pendidikan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I METODE PENELITIAN KUALITATIF	1
A. Pengertian Mengenai Metode Penelitian	1
B. Metode Penelitian Kualitatif	5
C. Paradigma, Konsep Dasar dan Pengertian Penelitian Kualitatif	8
D. Dasar teoritis dalam pendekatan kualitatif adalah:	9
E. Data, Populasi dan Sampel.....	10
F. Teknik Pengambilan Sampel (Sampling).....	11
G. Karakteristik Penelitian Kualitatif.....	15
H. Sejarah Penelitian.....	19
I. Perumusan Masalah Penelitian Kualitatif	20
J. PROPOSISI, DALIL, TEORI, FAKTA, ILMU	21
BAB II INSTRUMEN dan tehnik PENGUMPULAN DATA	28
BAB III INSTRUMEN dan tehnik PENGUMPULAN DATA (Triangulasi).....	46
BAB IV TEKNIK ANALISIS DATA.....	52
BAB V Teknik Analisis Data Model Spradley	57

BAB VI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN KUALITATIF	62
BAB VII METODELOGI PENELITIAN	76
BAB VIII Hasil Dan Pembahasan	81
BAB IX MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN KUALITATIF	83
Daftar Pustaka.....	98

BAB I

METODE PENELITIAN KUALITATIF

A. Pengertian Mengenai Metode Penelitian

Baca juga buku ajar metodologi penelitian kuantitatif

Dalam ilmu sosial khususnya bidang pendidikan terdapat dua kelompok metode penelitian yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Pada buku ini dibatasi hanya mengenai pembahasan suatu masalah pada penelitian kualitatif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk menciptakan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian : (1) cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis, (2) data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang menunjukkan derajat ketetapan (valid) antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, (3 dan 4) tujuan dan kegunaan dimana secara umum tujuan penelitian bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.

Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang betul-betul baru yang belum diketahui sebelumnya. Pembuktian berarti data yang diperoleh dapat digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Secara umum hasil akhir dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan

dan mengantisipasi masalah. Buku ini mencoba untuk membahas beberapa pokok permasalahan dalam penelitian kualitatif yang menjadi salah satu penelitian yang menggunakan metode kualitatif dalam menjawab permasalahan-permasalahan ilmu sosial.

Penelitian adalah: kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara metodologi sistematis dan konsisten serta bertujuan untuk mempelajari satu atau beberapa gejala tertentu, dengan jalan menganalisisnya. *Penelitian berasal dari Research* (Inggris), yaitu *re* (kembali), *to search* (mencari). Dalam melakukan penelitian yang penting secara ilmiah, ada data, ada tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah yaitu: mempunyai ciri-ciri keilmuan (rasional, empiris dan sistematis).

Penelitian adalah *berpikir logis* dalam kegiatan yang menggunakan *metode ilmiah* untuk mencari pengetahuan. Penelitian dalam taraf prosedur, *ia mengikuti langkah umum*, penelitian dalam taraf berpikir, *ia bernalar*, penelitian dalam taraf metode, *ia menggunakan metode ilmiah*. Penelitian bertujuan untuk pemecahan masalah, untuk pengembangan Ilmu, peningkatan kualitas hidup, untuk mencari kebenaran akan sesuatu, untuk mencari tidak lain adalah jawaban, yang dapat berarti menemukan atau menguji. Penelitian juga bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah: yaitu kebenaran koherensi yang menganut logika deduktif, sifatnya rasional.

Kebenaran korespondensi yang menganut logika induktif, sifatnya faktual (empirik). Sesuatu yang menjadi sasaran penelitian biasanya disebut masalah penelitian, yang akan selanjutnya diangkat menjadi judul penelitian, dan menggambarkan kaitan antar dua variabel atau lebih. Tidak semua “masalah” layak diangkat menjadi masalah penelitian.

Penelitian Ilmiah adalah: suatu **kegiatan ilmiah** untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu

masalah, dapat berupa fakta, konsep, generalisasi dan teori. Penelitian ilmiah adalah rangkaian pengamatan yang sambung bersambung, berakumulasi dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena. Fungsi penelitian ilmiah, yaitu: menemukan suatu pengetahuan baru, menguji kembali pengetahuan atau hasil penelitian yang ditemukan sebelumnya (mengadakan verifikasi). Mengembangkan pengetahuan (hasil penelitian) yang telah teruji kebenarannya. Mencari hubungan antara pengetahuan yang baru ditemukan dengan pengetahuan yang lain. Mengadakan ramalan (prediksi) dengan ditemukan hubungan (hubungan sebab akibat) dengan pengetahuan-pengetahuan yang mendahuluinya

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai penelitian yaitu: **Penelitian** adalah: studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut (T. Hillway). Pengertian Penelitian menurut J Suprpto MA, **penelitian** adalah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta/prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis. **Penelitian**: usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan (Sutrisno Hadi MA dalam Cholid). **Penelitian** adalah *Art and science* guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan (Yoseph dan Yoseph, 1979)

Penelitian: cara pengamatan/inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik discovery maupun invention. **Penelitian**: proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif.

Penelitian (menurut Kerlinger, 1986) : proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris dan mendasarkan pada teori dan hipotesis.

Sehingga **penelitian** adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi, memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, menemukan, mengembangkan dan memperbaiki **teori**, menemukan, mengembangkan dan memperbaiki **metode kerja**, memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Upaya dalam penelitian berupa kegiatan meneliti.

Metode penelitian: cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi berasal dari kata *metodos* (metode) dan *logos* (Ilmu) yang berarti *ilmu tentang metode*. Melakukan penelitian berarti menguraikan dahulu *cara-cara meneliti* yang disebut *metodologi*. Metodologi akan membahas: metode, teknik, alat (tools), data dan sumber data, teknik analisis data, hipotesis dan uji statistic. Metode adalah: kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau kerangka berpikir menyusun suatu gagasan yang terkait suatu tujuan. Metode ilmiah/proses ilmiah yaitu: proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara *sistematis*, metode penelitian yang tepat menghasilkan penelitian yang sahih.

Metodologi memberikan gambaran jelas bagaimana penelitian dilaksanakan yang disusun dan tertata secara *sistimatis*. Metodologi juga mencakup landasan teori dalam menyusun rancangan penelitian (*research design*). Metode ilmiah adalah metode yang menggunakan kebenaran ilmiah. Dahulu disebut ilmiah jika: Bersistem, bermetode, berobyektivitas, berlaku umum (universal).

B. Metode Penelitian Kualitatif

Metode Kualitatif adalah:

Metode penelitian yaitu: Ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. **Metode penelitian** adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah riset. Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. **Metodologi penelitian** adalah suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan.

Metodologi penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang sistematis/ terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan pada objek penelitian. Adapun langkah-langkah sistematis tersebut adalah: proses identifikasi dan merumuskan masalah, penyusunan kerangka berpikir, merumuskan hipotesis, pembahasan masalah, membuat kesimpulan dan saran. Mengapa para peneliti membutuhkan metodologi dalam melakukan penelitian, karena tujuannya adalah agar peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang tepat, dapat dipertanggung-jawabkan, serta dapat menyelesaikan masalah yang diteliti.

Peranan penelitian yaitu: membantu memperoleh pengetahuan baru, memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan, memberikan pemecahan atas suatu masalah. Jadi Fungsi Penelitian : membantu manusia meningkatkan kemampuannya untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena masyarakat yang kompleks dan berhubungan sehingga fenomena tersebut mampu membantu hasrat ingin tahu manusia. Tugas-tugas Ilmu dalam penelitian: yaitu

mengadakan deskripsi (menggambarkan secara jelas dan cermat tentang hal-hal yang dipersoalkan), menerangkan kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa, meramalkan atau membuat prediksi peristiwa atau gejala yang akan terjadi, mengendalikan (mengontrol) kontrol artinya melaksanakan tindakan guna mengendalikan suatu peristiwa atau gejala agar tidak terjadi, menyusun teori artinya merumuskan hukum-hukum, kaidah atau generalisasi mengenai hubungan yang ada diantara kondisi (peristiwa) yang satu dengan kondisi yang lainnya.

Kapan penelitian dianggap selesai? : Setelah semua kegiatan yang direncanakan dapat diselesaikan. Kepercayaan terhadap hasil penelitian yaitu: pengujian validitas dan reliabilitas instrument. Kapan Metode Kualitatif di gunakan

Metode kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan:

- a. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Karena penelitian kualitatif akan langsung masuk ke objek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga peneliti akan dapat menemukan masalah dengan jelas. Dengan penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi terhadap suatu objek tersebut. Misalnya ingin mencari sumber minyak, atau tambang emas dan lain-lain
- b. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak misalnya kita bila melihat seseorang menangis atau tertawa atau cemberut atau mengedipkan mata semua orang akan memiliki makna yang berbeda. Ini sering terjadi karena kalo menurut penelitian kuantitatif adalah benar tetapi sebagai peneliti kualitatif kurang begitu

benar karena mungkin mereka tertawa menangis atau cemberut itu bukan sedih melainkan gembira. Contoh yang lain adalah bila terdapat 99 orang menyatakan bahwa a adalah pencuri sedangkan 1 orang menyatakan tidak mungkin yang 1 orang ini benar tetapi pada penelitian kualitatif harus dicari dulu apakah yang satu ini benar apa salah. Atau contoh lain cinta suami kepada istri dapat diukur dengan banyaknya mencium istri setiap hari. Untuk penelitian kuantitatif ini benar, semakin banyak mencium istri menandakan suami mencintai istri akan tetapi pada penelitian kualitatif bisa juga diduga bahwa itu tanda-tanda jangan-jangan hanya pura-pura saja maka harus dicari data dari setiap perbuatan tersebut dan harus diteliti mana yang cocok dengan tehnik wawancara, observasi, atau studi dokumen.

- c. Untuk memahami interaksi sosial. Untuk mengetahui hal ini peneliti kualitatif ikut berperan serta dalam wawancara mendalam sehingga mengetahui pola-pola hubungan interaksi sosial yang jelas.
- d. Memahami perasaan orang. Peneliti kualitatif harus ikut dan merasakan apa yang dirasakan orang tersebut dalam tehnik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi
- e. Untuk mengembangkan teori. Teori yang digunakan melalui *grounded research*. Peneliti kualitatif pada tahap awal melakukan pengumpulan data yang dalam sehingga dapat ditemukan hipotesa dan selanjutnya diverifikasi lebih mendalam dan membuktikan hipotesa itu menjadi tesis atau teori.
- f. Untuk memastikan kebenaran data. Penelitian kualitatif melakukan pengumpulan data dengan cara triangulasi/gabungan tehnik pengumpulan data sehingga dapat menemukan apa yang dituju maka

kepastian data akan lebih tajam misalnya kita untuk mencari siapa provokator dari suatu kerusuhan di suatu daerah maka sebelum ditemukan siapa provokator yang dimaksud maka pada penelitian kualitatif belum dinyatakan belum selesai.

- g. Meneliti sejarah perkembangan. Pada penelitian kualitatif bila kita ingin mencari tokoh atau pejabat dari suatu masyarakat maka peneliti menggunakan data dokumentasi, wawancara yang mendalam kepada pelaku atau orang dipandang tahu atau keluarga terdekat maka secara perkembangan kehidupan seseorang ditemukan. Misalnya kita ingin mengetahui kehidupan atau silsilah raja-raja di Jawa atau kita ingin mengetahui masyarakat yang etos kerjanya tinggi atau rendah atau kita ingin mengetahui perkembangan di bidang pertanian, bidang teknik, meneliti kinerja mobil. Maka penelitian kualitatif dibantu kamera mengamati segala proses tumbuh dan berkembangnya mesin mobil tersebut.

C. Paradigma, Konsep Dasar dan Pengertian Penelitian Kualitatif

Setiap penelitian berpegang pada paradigma tertentu. Dalam rangka melakukan pengumpulan fakta-fakta dan menentukan arah penelitian, para peneliti terlebih dahulu akan menentukan landasan atau fondasi bagi langkah-langkah penelitiannya. Landasan atau fondasi tersebut akan dijadikan sebagai prinsip-prinsip atau asumsi maupun aksioma yang dalam bahasanya Moleong menyebutkan paradigma. Masing-masing paradigma memiliki keunggulan yang cukup terhadap dasar pemikiran paradigma dalam jenis penelitian yang dipilihnya sebelum melakukan kegiatan penelitian.

Paradigma yang melandasi penelitian kualitatif adalah paradigma post-positivisme yang menganggap kebenaran tidak hanya satu atau tunggal tetapi lebih kompleks sehingga tidak dapat diikat pada satu teori saja. Paradigma ini mengembangkan metode penelitian kualitatif yang menggunakan data-data untuk menerangkan gejala atau fenomena secara menyeluruh (holistik). Filsafat post-positivisme sering disebut juga paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh warna dan hubungan gejala interaktif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi kehadiran pada objek tersebut.

D. Dasar teoritis dalam pendekatan kualitatif adalah:

1. Pendekatan fenomenologis. Dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.
2. Pendekatan interaksi simbolik. Dalam pendekatan interaksi simbolik diasumsikan bahwa objek orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan kepada mereka. Pengertian yang diberikan orang pada pengalaman dan proses penafsirannya bersifat esensial serta menentukan.
3. Pendekatan kebudayaan. Untuk menggambarkan kebudayaan menurut persepektif ini seorang peneliti mungkin dapat memikirkan suatu peristiwa dimana manusia diharapkan berperilaku secara baik. Peneliti dengan pendekatan ini mengatakan bahwa bagaimana

sebaiknya diharapkan berperilaku dalam suatu latar kebudayaan.

4. Pendekatan etnometodologi. Etnometodologi berupaya untuk memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri. Etnometodologi berusaha memahami bagaimana orang-orang mulai melihat, menerangkan, dan menguraikan keteraturan dunia tempat mereka hidup. Seorang peneliti kualitatif yang menerapkan sudut pandang ini berusaha menginterpretasikan kejadian dan peristiwa sosial sesuai dengan sudut pandang dari objek penelitiannya.

E. Data, Populasi dan Sampel

Lain halnya dengan populasi dalam penelitian kuantitatif yang dianggap sebagai objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya, populasi, dalam penelitian kualitatif, dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri dari elemen tempat (place), pelaku (actors), dan aktifitas (activity). Ketiga elemen ini berinteraksi secara sinergis. Dapat digambarkan bahwa situasi sosial tersebut dapat mengambil setting alamiah di keluarga, sekolah, atau tempat kerja beserta orang-orang yang melakukan sekumpulan aktivitas didalamnya. Sehingga, situasi sosial tersebut dianggap sebagai objek penelitian yang aktivitas (activity) orang-orang (actors) pada tempat (place) tertentu yang berusaha dipahami oleh peneliti secara mendalam.

Demikian halnya dengan sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukanlah disebut sampel statistic, tetapi merupakan sampel teoritis atau sampel konstruktif yang mana sumber sumber data dari sampel tersebut dikonstruksikan

fenomena yang menyeluruh. Hal ini juga disebabkan karena tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan atau menemukan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif adalah kecil atau sedikit dan tidak representative karena sejalan dengan tujuan penelitian yang menginginkan perolehan informasi yang luas dan mendalam dari suatu sampel, bukan untuk mendapatkan generalisasi. Namun demikian, seiring dengan proses penelitian yang dilakukan peneliti, sampel dapat berkembang menjadi besar. Hal ini mungkin terjadi karena perolehan informasi yang belum lengkap dari suatu sumber data, sehingga dicari sumber data lainnya.

F. Teknik Pengambilan Sampel (Sampling)

Terdapat dua macam teknik pengambilan sampel yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu purposive sampling dan snowball sampling. Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dilakukan adalah bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang luas, rinci, dan mendalam sehingga didapat suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh. Misalnya, menetapkan seseorang sebagai sampel yang dianggap memiliki pengetahuan yang luas tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sementara snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit tersebut belum didapat data yang lengkap, sehingga dicari sumber data lain. Dengan demikian jumlah sampel sumber data menjadi

besar atau bertambah seperti bola salju yang menggelinding (snowball).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu pengambilan sampel bersifat sementara dimana jumlah sampel dapat berkembang dalam penelitian, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian dan dipilih sampai kepada taraf jenuh (redundancy), yaitu pada saat ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi baru yang berarti.

Demi mendukung kegiatan penelitian, maka sebaiknya ditentukan sampel sebagai sumber data atau informan yang memiliki kriteria sebagai berikut, (1) Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya, (2) tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, (3) mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, (4) tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri, (5) tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber. dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah: fakta-fakta yang dapat disimpan dan mempunyai arti tertentu. Data adalah fakta mengenai objek yang dinyatakan dengan nilai (angka, deretan, karakteristik). Data adalah himpunan symbol atau fakta mentah yang tidak mempunyai arti dan nilai apapun secara tersendiri.

Contoh: data nama mahasiswa, kumpulan angka.

Macam-macam data yaitu:

Pembagian data menurut sifatnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Terdiri dari: data diskrit dan data kontinu

2. **Data Kualitatif** adalah jenis data non-numerik atau tidak dapat diproses dalam bentuk angka. Data ini umumnya hanya bias diamati dan dicatat sehingga menghasilkan suatu informasi. Adapun yang termaksud data kualitatif adalah seperti pendapat, opini, tingkat kepuasan, dan lain sebagainya.

Hubungan peneliti dengan responden

Dibuat berjarak, bahkan sering tanpa kontak supaya obyektif, kedudukan peneliti lebih tinggi dari responden

Desain Penelitian.

Mempunyai Luas dan rinci, literatur yang dihubungkan dengan masalah, dan variabel yang diteliti, prosedur yang spesifik dan rinci langkah-langkahnya.

Pada penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif ada penalaran deduktif dan induktif serta jalan pikir/reasoning yang jelas.

Bernalar yaitu: menggunakan *fakta-fakta* yang ada untuk mencari kesimpulan atau pengetahuan baru. Prosesnya menghubungkan-hubungkan fakta-fakta (evidensi-evidensi, bukti-bukti) menuju kepada suatu *kesimpulan*

PENALARAN DEDUKTIF adalah: Proposisi (pernyataan) yang dijadikan dasar penyimpulan disebut *premis (antededens)*. Hasil atau kesimpulannya disebut dengan

konklusi (*consequence*). Penalaran yang berdasarkan pada **pengetahuan umum** serta menyimpulkan pengetahuan baru yang **bersifat khusus**. Berpikinya bergerak dari Umum Ke khusus. Dari kebenaran umum ke kebenaran khusus. Kebenaran penalaran Terletak pada tepat tidaknya “hubungan” antara premis-premis dengan kesimpulan. Penalaran deduktif bersifat a priori artinya premis-premis yang ada tidak memerlukan pengamatan inderawi atau empiris.

Ciri-ciri logika deduktif adalah: **analitis** (kesimpulan ditarik dengan menganalisa proposisi-proposisi atau premis-premis yang digunakan). **Tautologis** (Selalu benar, kesimpulan yang ditarik secara tersirat sudah terkandung dalam premis-premis). **A priori** (kesimpulan ditarik tanpa pengamatan inderawi atau obeservasi empiris). Argumen deduktif bersifat sah (**valid**) atau tidak sah.

PENALARAN INDUKTIF adalah: mendapatkan kesimpulan (pengetahuan baru) berdasar pengetahuan khusus (yang sama), individual dan konkrit. Alur Berpikir induktif dimulai dari hal spesifik (khusus) ke arah yang lebih umum. **Ciri-ciri penalaran induktif** adalah: **sintetis** (kesimpulan ditarik dengan **mensintesa** kasus-kasuskhusus dalam premis-premis). **Generalis**: kesimpulan yang ditarik meliputi jumlah kasus yang banyak. **Posteriori** (landasan argumen hasil pengamatan inderawi). Kesimpulan tidak mengandung kepastian mutlak (**ada aspek probabilitas**).

Logika induktif **tidak memberikan kepastian** tetapi dalam tingkat peluang (probabilitas). Contoh: Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Tehnik Pengumpulan data terdiri dari:

- a. Hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen
- b. Kuesioner
- c. Observasi dan wawancara terstruktur

Instrumen Penelitian terdiri dari:

- a. Test, angket, wawancara terstruktur
- b. Instrumen yang telah terstandar

Jenis-jenis metode penelitian

1. Berdasarkan tujuan penelitian:
2. Berdasarkan tingkat kealamiahn tempat penelitian:

G. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2008) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument. (2) Qualitative research is descriptive. The data collected is in form of words of pictures rather than number. (3) Qualitative research is concerned with process rather than simply with outcomes or products. (4) Qualitative research tends to analyze its data inductively. (5) "meaning" is of essential to the qualitative approach.

Dengan kata lain, karakteristik penelitian kualitatif anatar lain adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan instrument kunci penelitian adalah peneliti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang mana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada produk atau outcome. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara

induktif dan lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Selanjutnya Erickson dalam Susan Stainback (2003) dan dalam Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara intensif dan peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, melakukan pencatatan secara hati-hati fakta atau gejala terjadi di lapangan, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Dari penjabaran di atas maka dapat dijabarkan beberapa ciri khas penelitian kualitatif dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut, seperti dikemukakan oleh Moleong (1998):

1. Latar alamiah

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (natural setting). Suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta yang ada di lapangan tidak dipisahkan dari konteksnya. Misalnya peneliti yang mengadakan penelitian terhadap mahasiswa kedokteran, maka ia akan mengikuti mahasiswa sebagai subjek penelitiannya tersebut ke dalam ruang kuliah, laboratorium, rumah sakit, bahkan tempat berkumpul mahasiswa tersebut, seperti kafe, asrama, dan sebagainya.

2. Peneliti sebagai alat/instrument pendidikan

Peneliti merupakan alat utama pengumpul data (atau dengan bantuan orang lain) dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara. Dengan peneliti sendiri sebagai alat, memungkinkan untuk mengadakan penyesuaian terhadap fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan yang dapat berhubungan secara langsung dengan responden atau objek lainnya.

3. Metode kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode ini digunakan dengan pertimbangan karena lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan fakta-fakta yang kompleks.

4. Analisis Data secara Induktif

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Proses induktif lebih dapat menemukan fakta-fakta kompleks yang terdapat dalam data.
- b. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi lebih eksplisit dan akuntabel
- c. Dapat menguraikan latar secara penuh
- d. Dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori bersifat dari dasar (grounded theory)

Upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan, melainkan untuk merumuskan kesimpulan/hipotesis atau teori. Penyusunan teori berasal dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah data yang telah dikumpulkan kemudian yang saling berhubungan dikelompokkan. Arah penyusunan teori tersebut akan menjadi jelas sesudah data dikumpulkan.

6. Deskriptif

Dalam penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data secara deskriptif, dimana data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video rekaman, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

7. Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses daripada hasil, karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

8. Adanya Batas yang ditentukan oleh Fokus

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar focus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian

9. Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data

Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas reabilitas dan objektivitas dalam versi lain sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Kriteria yang digunakan yaitu kredibilitas (Derajat kepercayaan), transferabilitas (keteralihan) dependabilitas (kebergantungan) dan konfirmabilitas (kepastian).

10. Desain yang Bersifat Sementara, Flexibel & Berkembang

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat & kaku.

Hal ini disebabkan oleh fakta-fakta kompleks dilapangan yang tidak dapat diramalkan perubahannya. Dengan demikian, desain khusus masalah yang telah ditetapkan terlebih dahulu dapat saja diubah menyesuaikan kondisi yang ada di lapangan.

H. Sejarah Penelitian

Dimulai dengan salah satu ciri manusia adalah: rasa ingin tahu. Menurut Paul Leedy menyebutkan "*Man is Curious Animals*". Setelah rasa tahu, ingin lebih tahu lagi, sehingga tidak sampai kepuasan mutlak. Salah satu sebabnya karena yang dihadapan manusia adalah kenyataan alamiah yang beraspek ganda. Contohnya Alam sebagai aspek yang statis dan dinamis.

Lalu apa hubungan antara penelitian dan rasa ingin tahu?. Penelitian adalah Penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Manusia selalu ingin tahu sebab dari serentetan akibat. Hasrat ingin tahu manusia inilah yang mendorong kegiatan penelitian. Yang akhirnya mendorong perkembangan ilmu

Penelitian berisi 2 bagian pokok, yaitu pertanyaan yang diajukan yang memerlukan jawaban. Penelitian berakhir dengan terjawabnya pertanyaan yang diajukan, pada saat dimulainya penelitian. Pendekatan Ilmiah dituntut dilakukan dengan cara dan tata urutan tertentu sehingga diperoleh pengetahuan yang benar/logis. Cara ilmiah ini harus dapat diterima oleh akal dengan **berpikir ilmiah**.

Berpikir Ilmiah yaitu bersikap skeptik, analitik dan kritik. Berpikir **skeptik** : selalu menanyakan bukti dan fakta yang mendukung pertanyaan . Berpikir **analitik** : selalu menganalisis setiap pertanyaan atau persoalan. Berpikir **Kritik** : selalu mendasarkan pikiran atau pendapat pada logika

dan mampu menimbang berbagai hal secara obyektif berdasarkan data, dan analisis akal sehat.

Kriteria Metode Ilmiah yaitu: berdasarkan fakta, bebas dari prasangka, menggunakan prinsip analisis, menggunakan hipotesis, menggunakan ukuran obyektif, menggunakan teknik kuantifikasi.

Beberapa Langkah dalam Metode Ilmiah

- a. Merumuskan serta mendefinisikan masalah.
- b. Mengadakan studi kepustakaan.
- c. Menentukan model untuk menguji Hipotesis.
- d. Mengumpulkan data.
- e. Menyusun, menganalisis, dan memberikan interpretasi.
- f. Membuat generalisasi dan kesimpulan
- g. Membuat laporan ilmiah.

I. Perumusan Masalah Penelitian Kualitatif

Langkah 1: Tentukan focus penelitian

Langkah 2: Cari berbagai kemungkinan factor yang ada kaitan dengan focus tersebut(subfokus)

Langkah 3: Dari antara factor-faktor yang terkait adakan pengkajian mana yang sangat menarik untuk ditelaah, kemudian tetapkan mana yang dipilih

Langkah 4: Kaitan secara logis faktor-faktor subfokus yang dipilih dengan fokus penelitian.

Selain itu, dalam penelitian-penelitian yang umum digunakan pertanyaan-pertanyaan: apakah, bagaimana, dan mengapa. Rumusan masalah merupakan kaitan dua buah faktor yaitu antara fokus dengan kemungkinan-kemungkinan

penyebabnya. Jadi, perumusan masalah dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang penting. Perumusan masalah penelitian melalui fokus. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk fokus yang dalam penelitian membatasi studi itu sendiri, sifat perumusan masalah sebelum penelitian akhirnya masih tentative, yang berarti masih dapat berkembang sekaligus disempurnakan sewaktu peneliti berada dilapangan.

J. PROPOSISI, DALIL, TEORI, FAKTA, ILMU

Proposisi adalah pernyataan tentang sifat dari realita dan dapat diuji kebenarannya. Proposisi yang sudah mempunyai jangkauan cukup luas dan telah didukung oleh data empiris dinamakan DALIL. Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.

Ciri-ciri teori, yaitu: terdiri dari proposisi-proposisi (hubungan yang terbukti diantara variabel- variabel). Konsep-konsep dalam proposisi telah dibatasi pengertiannya secara jelas dan frustrasi. Teori harus mungkin diuji, diterima atau ditolak kebenarannya. Teori harus dapat melakukan prediksi. Teori harus dapat melahirkan proposisi-proposisi tambahan yang semula tidak diduga.

Fakta adalah pengamatan yang telah diverifikasikan secara empiris. Ilmu atau sains adalah pengetahuan tentang fakta-fakta, baik natural atau sosial yang berlaku umum dan sistematis. Menurut Almack hubungan antara ilmu dan penelitian adalah seperti hasil dan proses. Penelitian adalah proses dan ilmu adalah hasilnya. Sedangkan menurut

Whitney, ilmu dan penelitian adalah sama-sama proses, hasilnya adalah KEBENARAN

Ada 3 teori kebenaran dalam berpikir ilmiah Yaitu:

- a. teori koherensi (konsisten)
- b. teori korespondensi (berhubungan)
- c. teor pragmatisme (fungsional)

Pendekatan non Ilmiah adalah: memakai akal sehat (common sense). berprasangka baik, otoritas ilmiah dan kewibawaan, penemuan kebetulan dan coba-coba, pendekatan intuitif (dorongan hati).

Perbedaan Penelitian Kuantitatif dengan Penelitian Kualitatif

Perbedaan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif ditinjau dari berbagai aspek:

1. Maksud

Penelitian kuantitatif membuat deskripsi objektif tentang fenomena terbatas dan menentukan apakah fenomena dapat dikontrol melalui beberapa entervensi sedangkan penelitian kualitatif mengembangkan pengertian tentang individu maupun suatu kejadian atau peristiwa dengan memperhitungkan konteks yang relevan.

2. Tujuan

Penelitian kuantitatif menjelaskan, meramalkan, dan atau mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik. Sedangkan penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial melalui gambaran holistic dan memperbanyak pemahaman mendalam.

3. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampling sejauh mungkin dikontrol dan sampel harus representative, sedangkan dalam penelitian kualitatif, sampel tidak harus representatif dan dimaksudkan untuk mengarah kepada pemahaman secara mendalam.

4. Hubungan Peneliti dan Subjek

Dalam penelitian kuantitatif peneliti mencari keteraturan dalam sampel individu: analisis statistic menyatakan kecenderungan tentang perilaku dan kecenderungan tersebut sudah cukup kuat untuk memperoleh nilai praktis. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti secara aktif berinteraksi secara pribadi. Peneliti bebas menggunakan intuisi dan dapat memutuskan bagaimana merumuskan pertanyaan atau bagaimana melakukan pengamatan. Individu yang diteliti dapat diberi kesempatan secara sukarela untuk mengajukan gagasan dan persepsi.

5. Pendekatan

Penelitian kuantitatif menjelaskan penyebab fenomena sosial melalui pengukuran objektif dan analisis numerical, sedangkan penelitian kualitatif lebih berisi nilai-nilai (subjektif), holistic dan berorientasi proses.

6. Desain

Desain penelitian kuantitatif berupaya memahami fenomena yang kompleks dengan jalan menganalisis bagian-bagian komponen (disebut variabel). Setiap upaya penelitian menguji hanya beberapa dari kemungkinan variabel yang dapat diteliti; konteks situasi diabaikan atau dikontrol. Data dikumpulkan dalam beberapa interval dan memfokus pada pengukuran yang tepat. Sedangkan pada penelitian kualitatif,

desain dibuat fleksibel/ luwes, dikembangkan, bersifat umum, dan dikhususkan hanya dalam istilah umum.

7. Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, rumusan hipotesis bersifat korelasional, menunjukkan perbandingan, kausalitas, dan eksperimen. Sedangkan dalam penelitian kualitatif cenderung untuk mencari dan menemukan dan menyimpulkan hipotesis. Hipotesis dilihat sebagai suatu yang tentative, berkembang, dan didasarkan pada suatu studi tertentu.

8. Teknik Sampling

Pada penelitian kuantitatif, subjek penelitian berjumlah besar dan dilakukan pemilihan sampel secara acak/ random sampling. Sedangkan pada penelitian kualitatif, jumlah subjek penelitian kecil, dan dilakukan teknik sampling bertujuan (purposive sampling) dan snowball sampling.

9. Data dan Strategi Pengumpulan Data

Penelitian kuantitatif mengumpulkan data berupa angka-angka (numerik), peneliti mengoperasionalkan variabel, mengadakan penghitungan dan pengukuran secara statistik. Sedangkan pada penelitian kualitatif, data penelitian yang berupa kata-kata dan gambar dikumpulkan dari dokumen-dokumen, pengamatan, wawancara. Peneliti mencatat data dalam catatan lapangan secara intensif.

10. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan secara deduktif, menghasilkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Data terdiri dari bilangan-bilangan, dan analisis dilakukan pada akhir penelitian. Sedangkan pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, model-model, teori-teori, konsep, yang dianalisis secara

deskriptif, dimana sebagian besar data berasal dari wawancara dan catatan pengamatan.

11. Review Kepustakaan

Tujuan pengukuran pada penelitian kuantitatif adalah objektivitas, memberi makna pada skoring dan pengumpulan data tidak dipengaruhi oleh nilai-nilai peneliti, “bias”, dan persepsi. Sedangkan pada penelitian kualitatif tujuan pengukuran terbatas sebagai acuan teori dan tidak mempengaruhi studi. Penelitian dilakukan bukan untuk mengkaji teori, tetapi menemukan teori dari data.

12. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kuantitatif diperiksa melalui validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas. Sedangkan pada penelitian kualitatif diuji melalui kredibilitas (derajat kepercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (kebergantungan), dan confirmabilitas (kepastian).

Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Penelitian Tradisional	Penelitian Baru
Positivistik	Postpositivistik

<p>Konkrit/empiris</p> <p>Objektif terukur</p> <p>Rasional sistematis</p> <p>Dapat dikembangkan</p> <p>Data berupa angka-angka</p> <p>Analisa menggunakan statistik</p>	<p>Artistik</p> <p>Seni kurang terpola</p> <p>Interpretasi terhadap data di lapangan</p>
<p>Pengumpulan data menggunakan instrumen</p>	<p>Triangulasi, mendapat data yang mendalam</p> <p>Instrumennya: orangnya/peneliti sendiri</p>
<p>Penelitian analisis data/statistik untuk menguji hipotesa</p>	<p>Naturalistik, alamiah, holistik, utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, bersifat interaktif</p>
<p>Deduktif</p>	<p>Induktif</p>
<p>Rumusan masalah – teori</p> <p>Teori-hipotesa – instrumen – statistik deskriptif atau inferensial</p>	<p>Hanya bersifat interpretif, konstruktif</p>

Random	Mengandung makna
Digeneralisasikan	Tidak dapat digeneralistik
Cepat	Lama: 6 bulan – 1 tahun

BAB II

INSTRUMEN dan tehnik PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri bertindak sebagai instrument penelitiannya; yang mana sebagai instrument penelitian peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiono: 2008). Hal ini juga diperkuat oleh Margono (2004) yang menyatakan bahwa dengan karakteristik penelitiannya yang holistik (menyeluruh), peneliti dalam penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis (bersifat deskriptif analitik), objektifitas, sistematis dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Sebab, hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestalt.

Sugiyono (2008) kembali memperjelas dengan menyatakan bahwa dengan analisis datanya yang bersifat deskriptif analitik, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mandalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Analisis data dalam penelitian kualitatif juga bersifat induktif, yakni berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Dari penjabaran diatas maka penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Bogdan dan Tylor dalam Moleong, 1998:3).

INSTRUMEN dan tehnik PENGUMPULAN DATA

- ⦿ Apakah yang dimaksud dengan instrumen penelitian?
- ⦿ Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkannya.
- ⦿ Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.
- ⦿ Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya
- ⦿ Beragam alat dan teknik pengumpulan data yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian ilmiah yang dilakukan.
- ⦿ Setiap bentuk dan jenis instrumen penelitian memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Karena itu sebelum menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian, perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

- ⊙ Salah satu kriteria pertimbangan yang dapat dipakai untuk menentukan instrumen penelitian adalah kesesuaiannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.
- ⊙ Tidak semua alat atau instrumen pengumpul data cocok digunakan untuk penelitian-penelitian tertentu.

METODE DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

- ⊙ Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data
- ⊙ Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya

Hubungan Metode dan Instrumen

No.	Metode	Instrumen
1	Angket/kuestioner	Angket, Checklist, Skala, Inventori
2	Wawancara/Interview	Pedoman wawancara Checklist

3	Pengamatan/observasi	Lembar Pengamatan Panduan Pengamatan Panduan Observasi Checklist
4	Ujian/test	Soal Ujian, Soal tes, Inventory
5	Dokumentasi	Checklist, Tabel

PENELITIAN KUALITATIF

- ⊙ Instrumennya: alat penelitiannya :Peneliti itu sendiri, maka peneliti orang yang harus di validasi
- ⊙ Seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan
- ⊙ Menentukan Fokus penelitian.....segala sesuatunya belum jelas dan pasti masalahnya belum jelas, sumber data belum jelas, rancangan penelitian dan hasil yang diharapkan semuanya juga belum jelas dan berkembang setelah memasuki lapangan.
- ⊙ Realitas bersifat holistik menyeluruh dinamis tidak dapat dipisahkan ke dalam variabel
- ⊙ Karena varian akan menjadi banyak

- ⊙ Peneliti Grand Tour question:penjelajah umum...
Dapat gambar umum menyeluruh, masih tertutup dipermukaan tentang Situasi sosial...
- ⊙ Pemilihan Fokus

Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi berpartisipansi (participation observation), wawancara mendalam dan dokumentasi. Seperti yang dikemukakan oleh Marshal dan Rossman dalam Sugiyono (2008:3009): “the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting direct observation, in-depth interviewing, document review.

Teknik Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2008:310) menyatakan bahwa, observasi

merupakan ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Marshal dalam Sugiyono, 2008:310). Secara umum, Moleong (2004) mengklarifikasikan pengamatan/observasi atas (1) pengamatan melalui cara berpartisipansi dan (2) pengamatan yang tidak berpartisipansi.

Pengamat berpartisipansi melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Pada pengamatan tanpa partisipansi pengamat hanya melakukan satu

fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2008:310) lebih mengkhususkan macam-macam observasi dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1.Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra; jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Mendengarkan, mencium, mengecap meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan

a. Observasi Partisipatif, yaitu suatu observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari informan/sumber data yang sedang diamati/digunakan. Observasi partisipan memungkinkan diperoleh data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Ditinjau dari derajat partisipasi peneliti, maka observasi ini dapat digolongkan lagi menjadi empat. Pertama partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu dalam observasi peneliti hanya hadir di lokasi kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam proses kegiatan didalamnya. Kedua, partisipasi moderat (*moderate participation*), yaitu peneliti dalam observasi menjaga keseimbangan antara menjadi orang dalam dengan orang luar atau lain kata peneliti berpartisipasi dalam sebagian kegiatan. Ketiga, partisipasi aktif (*active participation*) yaitu peneliti dalam observasi berpartisipasi aktif dalam mayoritas kegiatan yang dilakukan nara sumber, walaupun belum sepenuhnya lengkap. Keempat, partisipasi lengkap (*complete participation*), yaitu dalam pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang dilakukan oleh nara sumber. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam observasi terus terang, peneliti berterusterang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan pengumpulan data untuk sebuah penelitian. Sementara dalam suatu waktu peneliti melakukan observasi tersamar dimana peneliti tidak berterusterang kepada nara sumber. Hal ini dilakukan untuk menghindari jikalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tak berstruktur

Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan secara tidak berstruktur. Hal ini dikarenakan pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) sehingga fokus dan masalah penelitian akan berkembang seiring dengan berjalannya penelitian. Observasi ini tidaklah dipersiapkan secara sistematis dan tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang ditarik, melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan.

Observasi dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan (spradley) dalam Sugiyono, (2008:315), yaitu:

a. Observasi Deskriptif

Yaitu dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Peneliti pada tahap observasi ini melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan (analisis domain). Tahap observasi ini disebut juga sebagai grand tour observation.

b. Observasi Terfokus

Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu (mini tour observation). Pada tahap ini juga peneliti pengamatan terfokus dengan melakukan pengkategorian terhadap data terkumpul (analisis taksonomi)

c. Observasi Terseleksi

Pada tahap observasi ini, peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga didapat data yang lebih rinci. Peneliti berusaha menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori yang lain (analisis komponensial). Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

d. Observasi Partisipatif terdiri dari:

- Observasi yang pasif
- Observasi yang moderat
- Observasi yang aktif
- Observasi yang lengkap

e. Observasi terstruktur dan tersamar

Observasi terstruktur

- ⊙ Observasi Partisipatif: terlibat dengan kegiatan sehari-hari
- ⊙ Observasi Pasif : Tidak ikut ke dalam kegiatan tersebut
- ⊙ Observasi Moderat : dalam beberapa kegiatan saja
- ⊙ Observasi Aktif Ikut melaksanakan kegiatan

Observasi Terus terang: langsung memberitahukan

Observasi Tersamar : diam-diam dan dirahasiakan

- ⊙ Supaya tidak ketahuan bahwa sedang meneliti karena ingin memperoleh data tertentu

Observasi Terus terang: langsung memberitahukan

Observasi Tersamar : diam-diam dan dirahasiakan

- ⊙ Supaya tidak ketahuan bahwa sedang meneliti karena ingin memperoleh data tertentu

Observasi terstruktur

- ⊙ Fokus belum jelas
 - tidak dipersiapkan
 - tidak tau apa yang mau diamati
 - Tidak menggunakan instrumen baku
 - hanya rambu-rambu pengamat
- ⊙ Contoh: mengamati suku tertentu

Manfaat Observasi

1. dapat memahami konteks dalam data dan dalam keseluruhan pada situasi sosial
2. pendalaman langsung – induktif
3. dapat melakukan hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain (khususnya orang yang berada didalam lingkungan itu)
4. dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam responden pada waktu wawancara
5. menemukan hal-hal diluar persepsi responden

6. menemukan kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti

Objek Observasi

1. place / tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.

2. aktor / pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu

3. activity / kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung

Tahapan Observasi

1.Observasi deskriptif: disebut juga grand tour observation

2.Penjelajah umum melakukan analisis domain, mendiskusikan semua yang ditemui karena pada tahap ini peneliti belum membawa masalah maka melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dirasakan semuanya direkam dalam data maka pada tahap deskripsi ini kesimpulannya belum tertata

3.Observasi terfokus disebut juga minitour observation

Fokus yang akan diteliti

Melakukan analisis taksonomi sehingga dapat melakukan fokus penelitian

Disini peneliti dapat memfokuskan domain “huruf besar”, “huruf kecil”, dan angka namun belum terstruktur

4.Observasi terseleksi: disini masih juga disebut minitour observation

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga data lebih rinci. Disini dapat melakukan analisis

komponensial terhadap fokus, maka peneliti sudah menemukan karakteristik, kontras kontras/ perbedaan dan kesamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

Pada saat ini telah menemukan pemahaman yang mendalam atau menemukan hipotesa

Pengumpulan data dengan wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui dari responden yang lebih dalam.

Menurut Moleong (2004) wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Secara garis besar, Esterberg dalam Sugiyono (2008:319) mengemukakan beberapa macam wawancara, sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam hal ini, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah dipersiapkan. Dalam wawancara terstruktur, pengumpulan data dapat dilakukan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data, yang mana Guba dan Lincoln dalam Moleong (2004:188) menyebutnya dengan istilah

wawancara tim atau panel. Selain mempersiapkan instrument sebagai pedoman wawancara, peneliti dalam wawancara terstruktur mempersiapkan dan menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara berjalan lancar.

b. Wawancara semistruktur

Sifat wawancara semistruktur lebih jelas jika dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak terwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara ini adalah wawancara bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak berstruktur yang disebut juga wawancara terbuka, digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menemukan secara pasti permasalahan apa yang harus diteliti. Dalam wawancara tak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari nara sumber, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Langkah-Langkah dalam Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa langkah-langkah, seperti dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2008:322) yaitu: (a) menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan, (b) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (c) mengawali atau membuka alur wawancara, (d) melangsungkan alur wawancara, (e) mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya, (f) menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan, (g) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Jenis Pertanyaan dalam Wawancara

Salah satu hal yang pokok dalam mempersiapkan suatu wawancara adalah berkenaan dengan pertanyaan apa yang perlu ditanyakan kepada nara sumber. Patton dalam Moleong (2004:192) mengemukakan enam jenis pertanyaan sebagai berikut:

a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku

Pertanyaan ini berkaitan dengan apa yang dibuat dan telah diperbuat seseorang. Pertanyaan demikian diajukan bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman, perilaku, tindakan, dan kegiatan yang dapat diamati pada waktu kehadiran pewawancara.

b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai

Pertanyaan jenis ini ditujukan untuk memahami proses kognitif dan interpretative dari subjek. Jawaban terhadap pertanyaan ini memberikan gambaran kepada peneliti mengenai apa yang dipikirkan tentang dunia atau tentang

suatu program khusus. Pertanyaan itu menceritakan tujuan, keinginan, harapan, dan nilai.

c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan

Pertanyaan demikian ditujukan untuk dapat memahami respond emosional seseorang berhubungan dengan pengalaman dan pemikirannya.

d. Pertanyaan tentang pengetahuan

Pertanyaan tentang pengetahuan diajukan untuk memperoleh pengetahuan faktual yang dimiliki reponden dengan asumsi bahwa satu hal dipandang dapat diketahui.

e. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera

Pertanyaan ini berkenaan dengan apa yang dilihat, didengar, diraba, dirasakan, dan dicium. Maksud pertanyaan ini adalah memberikan kesempatan kepada pewawancara untuk memasuki perangkat indera nara sumber.

f. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi

Pertanyaan ini berusaha menemukan ciri-ciri pribadi orang yang diwawancarai. Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan itu membantu pewawancara menemukan hubungan nara sumber dengan orang lain. Pertanyaan-pertanyaan baku berkaitan dengan usia, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal atau mobilitas.

Pengklasifikasian macam pertanyaan lain dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2004:194), yaitu:

- a. Pertanyaan hipotesis atau pertanyaan bilamana bila....
- b. Pertanyaan yang mempersoalkan sesuatu yang ideal dan narasumber ditanya agar memberikan respons tentang

hipotesis alternative mengenai masa yang lalu, sekarang atau yang akan datang.

c. Pertanyaan yang menantang narasumber untuk merespon dengan cara memberikan hipotesis alternative atau penjelasan.

d. Pertanyaan interpretatif yang menyarankan kepada narasumber agar memberikan interpretasinya tentang kejadian atau peristiwa.

e. Pertanyaan yang memberikan saran.

f. Pertanyaan tentang alasan mengapa yang akan mengarahkan agar responden memberikan penjelasan tentang kejadian atau perasaan.

g. Pertanyaan tipe argument yang berusaha mendapatkan argumentasi.

h. Pertanyaan tentang sumber yang berusaha mengungkapkan sumber tambahan, informasi asli, dan data atau dokumen tambahan.

i. Pertanyaan ya-tidak

j. Pertanyaan yang mengarahkan, dalam hal ini nara sumber diminta untuk memberikan keterangan tambahan pada informasi yang disediakan.

Mencatat Hasil Observasi dan Wawancara

Penelitian kualitatif mengandalkan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data lapangan. Pada waktu di lapangan peneliti membuat catatan yang segera setelah itu akan disusun menjadi sebuah catatan lapangan. Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan yang dibuat saat peneliti dilapangan dapat berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat yang berisi kata-

kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, sketsa, diagram, dan lain-lain.

Catatan ini berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Catatan “sederhana” di lapangan diubah kedalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan. Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2004:209) mengemukakan bahwa catatan di lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian yaitu (1) bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan, (2) bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya. Proses pencatatan lapangan dilakukan setiap kali peneliti selesai mengadakan observasi atau wawancara.

Langkah-langkah wawancara

1. menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. mengawali atau membuka alur wawancara
4. melangsungkan alur wawancara
5. mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan

7. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Alat wawancara

1. Buku catatan
2. pe recorder
3. camera

Mencatat hasil wawancara

1. Hasil wawancara harus dicatat selesai melakukan wawancara agar tidak lupa dan bahkan hilang
2. Peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara dari berbagai sumber data perlu dicatat mana data yang dianggap penting dan yang tidak penting sama dikelompokkan
3. Hubungan satu data dengan data lain perlu dikonstruksikan sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu
4. Bila mempunyai data yang masih ragu perlu ditanyakan kembali kepada sumber data yang lama atau baru agar memperoleh ketuntasan yang pasti

Tehnik pengumpulan data dengan dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang kredibel yang dapat berupa dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, autobiografi ataupun dokumen resmi berupa dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu, laporan rapat, surat keputusan dan

dokumen eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, dan berita media massa.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan atau life historical, ceritera, biograpy, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup, sketsa

Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film. Studi dokumen merupakan kelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

BAB III

INSTRUMEN dan tehnik PENGUMPULAN DATA (Triangulasi)

Instrument atau alat peneliti dalam penelitian kualitatif adalah peneliti

itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berperan dalam

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti juga dianggap sebagai instrument kunci dalam penelitian kualitatif dikarenakan oleh beberapa karakteristik yang melingkupi penelitian kualitatif itu sendiri, yaitu (1) segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, dan hasil yang ditetapkan. Lalu (2) rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu (3) realitas dalam penelitian kualitatif diasumsikan sebagai sesuatu yang bersifat holistic, dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian.

Oleh karena itu instrument penelitian dalam penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan sebelum masalah penelitian jelas. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana guna melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun sendiri, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan. Dengan demikian, sebagai “the key instrument” peneliti harus memiliki pemahaman metode penelitian kualitatif itu sendiri secara

mendalam, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistic.

Validasi terhadap kriteria tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mengevaluasi diri.

Menurut Lofland dalam Moleong (2004:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Terdapat pula data tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, jenis data dalam penelitian kualitatif dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

2. Sumber tertulis

Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah (disertasi, tesis, buku terbitan pemerintah, jurnal dan karya ilmiah lainnya), sumber dari arsip (riwayat hidup tokoh terkenal, sumber-sumber tertulis dari lembaga arsip nasional atau tempat-tempat arsip penting lainnya), dokumen pribadi (surat, buku harian, anggaran penerimaan lagu daerah, dan dokumen lainnya yang merupakan tulisan tentang diri dan pengalaman sendiri seseorang), dan dokumen resmi (laporan rapat, daftar siswa dan pegawai tata usaha, dan data lainnya yang dapat diperoleh dari instansi-instansi pemerintah).

3. Foto

Foto dapat menjadi sumber tambahan dalam penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan dapat digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan dianalisis secara induktif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2004:160), terdapat di kategori foto yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

4. Data statistik

Data statistik dapat pula menjadi sumber data tambahan. Misalnya data statistik dapat membantu peneliti dalam mempelajari komposisi distribusi penduduk dilihat dari segi usia, jenis kelamin, agama, mata pencaharian, dan lain sebagainya. Namun demikian, perlu diingat bahwa peneliti kualitatif hendaknya jangan terlalu banyak mendasarkan diri pada data statistik dikarenakan data statistik pada umumnya merupakan bentuk generalisasi sehingga dapat mengurangi makna subjek secara subjek secara perorangan. Data statistik dalam penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan hanya sebagai cara yang mengantar dan mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan dan dicari sendiri sesuai dengan masalah dan tujuan penelitiannya.

Triangulasi berasal kata *crosscheck*. Bisa diibaratkan sebuah bentuk segitiga:

yaitu untuk menguji keabsahan kevalidan dari berbagai sudut pandang sehingga kita memperoleh data yang baik yang absah yang valid dan yang bernilai. Triangulasi terdiri dari triangulasi metode terdiri dari:

1. Wawancara

2.Observasi

3.Dokumentasi

UJI PAKAR

Sesuai dengan kepakarannya. Kita melalui observasi dan wawancara, dapat mengemukakan segala permasalahan yang kita hadapi. Ini benar ada tidak hubungannya dengan tehnik metode yang diatas. Triangulasi teman sejawat kolega dikantor atau diprodi. Melakukan diskusi apakah pendapat pakar atau ahli tersebut sama dengan diskusi kita.

Pedoman Wawancara

Yang harus diperhatikan:

1.Hari/tanggal

2.Interview

3.Jabatan

4.Tujuan (untuk mengetahui apa?)

5.Pertanyaan:

Contohnya: program pendidikan klinik merupakan kebijakan perguruan tinggi. Dalam pandangan bapak ibu apa tujuan dari program tersebut

Wawancara ada bebas dan tidak bebas

Wawancara yang tidak bebas yaitu penggunaan wawancara dengan membuat pertanyaan pokok saja sebagai pedoman pertanyaan

Tehnik dan prosedur pengumpulan data

yaitu pengumpulan data dengan instrumen dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh

interviewer kepada responden dan pertanyaan tersebut dijawab secara lisan pula.

Studi dokumen yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen pendukung pelaksanaan penelitian

Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengamati seluruh proses, manusia, dan benda-benda yang berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian

Contoh aja ini ya: matrik wawancara dalam penelitian tentang potensi gula kelapa di Banyumas.

No	Obyek			
	Materi	Dinas Perindustrian	Pengrajin	Konsumen
1	Jumlah pengrajin gula kelapa di Banyumas	√		
2	Jumlah produksi gula kelapa di Banyumas	√		
3	Kendala dalam pengembangan gula kelapa	√	√	
4	Bantuan yang telah diberikan pemerintah kepa pengrajin	√	√	
5	Cara pengolahan gula kelapa	√		
6	Besarnya modal kerja dan investasi	√		
7	Cara pemasaran gula kelapa		√	
8	Jumlah tenaga kerja yang terlibat		√	
9	Jumlah produksi perhari		√	
9	Jenis gula kelapa yang paling disukai konsumen		√	√
10	Pemakaian gula kelapa		√	√

√ = Menunjukkan kepada siapa wawancara tersebut harus dilakukan

Teknik Angket (Kuesioner)

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya.

Kuesioner terbuka

Dalam kuesioner ini responden diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kalimatnya sendiri.

Bagaimanakah pendapat anda tentang harga barang di supermarket ini?.....

Kuesioner tertutup

Dalam kuesioner ini jawaban sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih saja.

Bagaimanakah pendapat anda tentang harga barang di supermarket ini ?

- Sangat mahal
- Murah
- Mahal
- Sangat murah
- Cukup

BAB IV

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Data

- ▶ Beragam data yang terkumpul saat peneliti melaksanakan penelitian ilmiahnya tidak akan mempunyai makna apapun sebelum dilakukan analisis.
- ▶ Ada beragam alat yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data, bergantung pada jenis data itu sendiri.
- ▶ Bila penelitian ilmiah yang dilakukan bersifat kuantitatif, maka jenis data akan bersifat kuantitatif juga.
- ▶ Bila penelitian bersifat kualitatif, maka data yang diperoleh akan bersifat kualitatif dan selanjutnya perlu diolah menjadi data kuantitatif.
- ▶ Untuk itu perlu digunakan statistik dalam pengolahan dan analisis data.

Kualitatif & Kuantitatif ?

Kuantitatif → Metode statistik

→ Ordinal : Korelasi Spearman Rank

→ Interval/Rasio : Korelasi Pearson \Product Moment

Kualitatif

→ Pengumpulan data (Triangulasi)

Proses Analisis Data

- ▶ Dilakukan sebelum, selama, dan setelah masuk lapangan

- ▶ Dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan
- ▶ Teori “grounded”

Analisis Data Sebelum di Lapangan

- ▶ Fokus Penelitian
 - Studi Pendahuluan
 - Data Sekunder
- ▶ Berkembang setelah masuk lapangan maupun selama di lapangan

Pengumpulan Data

- ▶ Data Sekunder
 - Data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk tujuan berbeda tetapi bisa dimanfaatkan
 - Data sekunder dapat diperoleh dengan cepat dan tanpa biaya besar, misalnya dari perpustakaan, pusat data dan informasi, dan lain sebagainya.
- ▶ Data Primer
 - Data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utamanya
 - Pengumpulan data primer memerlukan waktu dan biaya, biasanya dari wawancara, observasi, kuisioner, dan eksperimen
- ▶ Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola dan kategori.

Komponen utama proses analisis

- (1) Reduksi data,
- (2) Sajian data, dan
- (3) Penarikan simpulan serta verifikasinya (Miles & Huberman, 1984)

Reduksi Data

- ▶ Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan; dan abstraksi data dari fieldnote.
- ▶ Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh di lapangan.

Reduksi Data

Mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data

Kesimpulan dapat dilakukan

Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.

- ▶ Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian sehingga narasi yang tersaji merupakan **deskripsi**
- ▶ Sajian data yang baik dan jelas sistematikanya akan banyak menolong peneliti sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan.

- ▶ Kedalaman dan kemantapan hasil analisis sangat ditentukan oleh kelengkapan sajian datanya.

Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan.

Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya supaya kesimpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan lebih bisa dipercaya.

Model Analisis

Miles dan Huberman (1984) dinyatakan bahwa terdapat dua model pokok dalam melaksanakan analisis di dalam penelitian kualitatif.

(1) model analisis jalinan atau mengalir (flow model of analysis)

(2) model analisis interaktif.

Proses analisis dengan tiga komponen tersebut saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus di dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, merupakan *model analisis jalinan*.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data. Artinya; data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari bagian deskripsi

data yang telah digali dan dicatat.

Pengumpulan data

I Reduksi data <..... >

II Sajian data

III Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Analisis interaktif

BAB V

Teknik Analisis Data Model Spradley

Tahapan Penelitian Kualitatif model Spradley adalah:

1. Memilih situasi sosial (place, actor, activity)

Menetapkan seseorang informan kunci (key informan), berwibawa dan dipercaya mampu membuka pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Mengajukan pertanyaan deskriptif (observasi deskriptif).

Melakukan terhadap hasil wawancara (analisis domain).

Melakukan langkah ke tujuh menentukan focus (analisis taxonomi).

Analisis taksonomi

Domain yang dipilih tersebut dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya

Melakukan pertanyaan kontras (analisis komponensial)

Melakukan tema-tema budaya.

Membuat laporan hasil penelitian etnografi

2. Melakukan observasi partisipan

3. Mencatat hasil observasi dan wawancara

4. Melakukan observasi deskriptif

5. Melakukan analisis domain

Analisis domain

Memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek/penelitian atau situasi sosialnya

6. Melakukan observasi terfokus.
7. Melakukan analisis taxonomi.
8. Melakukan analisis terseleksi.
9. Melakukan analisis komponensial.

Analisis koomponensial

Mencari ciri spesifik pada setiap struktur dengan cara mengkontraskan antar elemen

10. Melakukan analisis tema.

11. Temuan budaya.

Analisis tema kultural

Mencari hubungan antara domain, dan bagaimana hubungan dengan bagaimana hubungan dengan keseluruhan , dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian

Tahap Penelitian Kualitatif

- i. Memilih situasi sosial (Place, Actor, Activity)
- ii. Melaksanakan observasi partisipan
- iii. Mencatat hasil observasi
- iv. Melakukan observasi deskriptif
- v. Melakukan analisis domain
- vi. Melakukan observasi terfokus
- vii. Dimulai sejak proses pengumpulan data dilapangan melalui hasil wawancara dokumen dan observasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang kuat dan objektif atau dengan tehnik analisis Miles dan Huberman.

Analisis Data Kualitatif

a. Analisis Domain:

b. Analisis Taxonomi yaitu: aktivitasnya mencari bagaimana domain yang dipilih, dijabarkan menjadi lebih rinci.

c. Analisis Komponensial mencari perbedaan yang spesifik setiap rincian yang dihasilkan dari analisis taxonomi.

d. Analisis Tema yaitu: hubungan yang sama diantara domain dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan maka selanjutnya dirumuskan dalam suatu tema atau judul penelitian.

Analisis Domain

Merupakan analisis pertama pada penelitian kualitatif. Gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti maka objek penelitiannya didapat dari Grand Tour dan Miniatur question.

Hasilnya berupa gambaran umum mengenai tentang objek yang diteliti yang sebelumnya belum pernah diketahui. Informasi belum mendalam masih dipermukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

Analisa Taxonomi

Setelah ditemukan domain-domain dan kategori-kategori pada situasi sosial maka domain yang dipilih diteruskan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melakukan pengumpulan data di lapangan di lakukan secara terus menerus melalui pernyataan mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi lebih besar maka dilanjutkan dengan analisis taxonomi yaitu: analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain-

domain yang telah ditetapkan ini disebut atau di jadikan menjadi Cover Term oleh peneliti. Dapat diuraikan menjadi lebih rinci dan mendalam melalui analisis taxonomi

Hasil analisis taxonomi dapat disajikan dalam bentuk:

1. Diagram kotak (box diagram)
2. Diagram garis dan simpul (lines and Nodes)
3. Diagram Out line

AnalisisKomponensial

Domain yang telah ditetapkan menjadi fokus melalui analisis taxonomi setiap domain dicari elemen yang serupa atau serumpun (didapat dari observasi dan wawancara serta dokumentasi yang terfokus). Yang dicari yaitu: yang memiliki perbedaan atau kontras, bahan keserupaan dalam domain.

Contoh: analisis taxonomi berbagai jenjang dan jenis pendidikan maka dapat dicari elemen yang spesifik dan kontras pada tujuan sekolah, kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan dan system manajemennya.

Analisis Tema Budaya

Upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan diketemukannya benang merah dari analisis domain, taxonomi, komponensial maka akan dapat tersusun suatu konstruksi bangunan situasi sosial/objek penelitian yang sebelum masuk lapangan atau remang-remang dan setelah dilakukan penelitian akan menjadi lebih terang dan jelas.

Jadi analisis tema bagaimana peneliti mampu mengkontruksikan barang yang sudah berserakan menjadi bangunan sebuah rumah dan rumah itu jenis apa.

Contoh: rumah pedagang lembu.

Maka tema budayanya rumah pedagang lembu.

Dalam penelitian kualitatif, judul laporan penelitian tidak sama dengan judul laporan. Ini berarti penelitian mampu melepaskan diri tentang apa yang dipikirkan sebelum penelitian dan mampu melihat gejala dalam situasi/objek penelitian di lapangan, tidak terpengaruhi oleh pola pikir, sebelum peneliti ke lapangan.

Dengan menemukan judul baru dalam lapangan penelitian, berarti peneliti telah melakukan analisis tema dan temanya diwujudkan dalam judul penelitian.

Teknik analisis data oleh Miles dan Huberman serta Spradley saling melengkapi. Dalam setiap langkah Miles dan Huberman data reduksi, data display dan verifikasi, maka ketiga langkah tersebut dapat dilakukan pada semua tahap dalam proses penelitian kualitatif. Yaitu: tahap deskripsi, fokus, seleksi.

BAB VI

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

PENELITIAN KUALITATIF

Pada penelitian Kuantitatif, maka Validitas realibilitas dan objektifitas sudah ada yang valid dan reliabel yang dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Yang diuji validitas, reliabilitas instrumennya. Aspek reliabilitas terdapat perbedaan pardigma dalam melihat realita.

Pada penelitian Kualitatif, maka yang diuji dirinya sipeneliti serta yang diuji datanya. Aspek validitas validnya tidak ada perbedaan antara yang dilapor oleh peneliti dengan apa sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realita data, tidak tunggal, jamak, tergantung pada kontruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental individu dengan latar belakangnya masing-masing. Pada penelitian Kualitatif bersifat jamak tergantung pada konstruk manusia, realitas data menyeluruh/ganda, dinamis/berubah tidak konsisten tidak homogen dan dapat berulang seperti semula.

Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang dilaporkan sama dengan data yang di lapangan

Validitas terbagi 2 :

1. Validitas internal : derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai

2. Validitas eksternal : derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER

Validitas sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuan alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas Eksternal

Instrumen yang dicapai bila data yang dicapai sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud

Validitas Internal

Bila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

1. Melalui Analisis Faktor

2. Melalui Analisis Butir

Realibilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan

Objektifitas : derajat kesepakatan atau interpersonal agreement antara banyak orang terhadap suatu data

Pada penelitian Kuantitatif, validitas, realibilitas, objektifitas merupakan instrumen yang valid dan reliable dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan secara yang benar. Yang diuji validitas realibilitasnya instrumen penelitiannya. Aspek realibilitas terdapat perbedaan paradigma dalam melihat realita

Kualitatif

Validitas, realibilitas, objektifitas merupakan instrumen yang valid dan reliable dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan secara yang benar. Yang diuji validitas realibilitasnya data penelitiannya. Aspek validitas, valid : tidak ada perbaikan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti

Kualitatif bersifat jamak tergantung pada konstruksi manusia. Realitasnya majemuk ganda. Dinamis/ berubah. Tidak konsisten. Dan berulang seperti semula

Validitas dan Realibilitas Penelitian Kualitatif

A.Uji kredibilitas, terdiri dari :

- 1.Perpanjangan pengamatan
- 2.Peningkatan ketekunan
- 3.Triangulasi
- 4.Diskusi dengan teman sejawat
- 5.Analisa Kasus negatif
- 6.Member Check

Kredibilitas

Terdiri dari:

1.Perpanjangan pengamatan yaitu: ke lapangan lagi, wawancara lagi, yang pernah ditemui, sehingga terjadi rapport. Kedalaman yaitu: menggali data sampai ke tingkat makna (data dibalik yang nampak). Keluasan yaitu : lebih banyak atau lebih sedikit informasi yang diperoleh. Kepastian data yaitu : data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi

2.Peningkatan ketekunan : melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Misalnya: kita melihat orang yang sedang berolahraga pagi kita berpikir bahwa mereka ingin menyehatkan badan supaya jiwa sehat, dan bugar. Akan tetapi kenyataannya berbeda setelah kita mengamati mencermati ada kode-kode dan petunjuk yang hanya mereka yang mengetahui bahwa itu kode telah dilakukan transaksi hal-hal yang melanggar hukum dan obat-obat terlarang.

Untuk mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan salah atau tidak salah. Untuk mengecek data salah atau benar. Untuk deskripsi data yang akurat dan sistematis, tergantung apa yang diamati. Membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti oleh peneliti luas atau dalam

3.Triangulasi : pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri dari:

a.Triangulasi sumber terdiri dari atasan, teman, bawahan

b.Triangulasi teknik pengumpulan data (wawancara, dokumentasi) dan waktu (siang/sore)

4.Analisis kasus negatif : mencari hal-hal yang bertentangan dengan hasil temuan

Contoh: diketahui bahwa 99% A adalah pengedar narkoba, sedangkan 1% tidak.

Maka sebagai seorang peneliti harus melakukan mengecek data yang 1% harus semuanya datanya jenuh di observasi lagi di wawancara lagi serta dilakukan pengamatan yang mendalam dan bermakna bisa jadi yang benar adalah yang 1% karena benar sebagai pengedar narkoba berarti kasus negative tidak

ada lagi. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

5.Menggunakan bahan refrensi

Yaitu: dengan menggunakan atau bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti: camera, handycam, tape recorder. Misalnya pada waktu peneliti mewawancarai untuk memperoleh data maka diperlukan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif camera, handycam, tape recorder alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, surat-surat sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

5.Member Check

Dilakukan setelah 1 periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau suatu kesimpulan. Dilakukan untuk narasumber didatangi oleh peneliti atau diskusi kelompok atau menggunakan form. Bukti autentik untuk mencapai kesepakatan dengan pemberi data

B.Transferabiliti

Transferabiliti / validitas eksternal

- Adalah derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil
- Penelitian naturalistik : bergantung pada pemakai peneliti untuk menjamin validitas eksternal

- Kualitatif : uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya, supaya jelas bagi pembaca merumuskan untuk mengaplikasi hasil penelitian tersebut

C. Depenabiliti

Dalam penelitian kuantitatif disebut reliabilitas. Orang lain dapat mengulang, mengreplikasi proses penelitian kualitatif : dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bisa dicek bila tidak kelapangan tapi ada data oleh auditor yang independen dalam keseluruhan aktifitas. Masalah fokus, memasuki lapangan, sumber data, analisa data, keabsahan data, kesimpulan jejak aktivitas dilapangan.

D. Konfirmabiliti

Pada penelitian kuantitatif disebut objektivitas. Disepakati oleh banyak orang. Pada kualitatif mirip dengan depenabiliti. Dilakukan secara bersamaan menguji hasil penelitian fungsi proses yang dilakukan dilapangan.

Uji Reliabilitas Instrumen

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Metode Pendekatan: secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu :

1. Teknik Paralel (*parallel form*)

Pada teknik ini kita membagi kuesioner kepada responden yang intinya sama akan tetapi menggunakan kalimat yang berbeda:

Misalnya:

a. Apakah menurut saudara harga tiket di kereta ini tidak mahal ?

b. Apakah harga di kereta ini telah sesuai dengan pelayanan yang saudara terima ?

2. Teknik Ulang (*double test / test pretest*)

Pada teknik ini kita membagi kuesioner yang sama pada waktu yang berbeda.

Misalnya:

a. Pada minggu I ditanyakan:

b. Bagaimana tanggapan saudara terhadap kualitas dosen di Universitas Sukma Sakti?

c. Pada minggu III ditanyakan: ditanyakan lagi pada responden yang sama dengan pertanyaan yang sama.

Reliabilitas Internal (*Internal Consistency*)

Uji reliabilitas internal digunakan untuk menghilangkan kelemahan-kelemahan pada uji reliabilitas eksternal.

1. Dengan rumus *Spearman-Brown*

2. Dengan rumus *Flanagant*

3. Dengan rumus *Rulon*

4. Dengan rumus $K - R.21$

5. Dengan rumus *Hoyt*

6. Dengan rumus Alpha Cronbach

Nomor 1-6 digunakan pada penelitian Kuantitatif.

Langkah dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas internal adalah sebagai berikut:

1. Cobalah item di lapangan kepada paling sedikit 30 orang responden (batas sampel besar dalam statistik)
2. Tabulasi data yang telah masuk
3. Ujilah validitas dan reliabilitasnya

SKALA

<p>KOGNITIF</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan bermain gamelan saya semakin paham akan nilai kebersamaan dan gotong royong 2. Dengan bermain gamelan bisa membantu untuk melatih daya ingat. 3. Dengan bermain gamelan berarti saya mampu menghargai budaya bangsa sendiri.
<p>AFFEKTIVE</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Didalam menabuh gamelan, saya tidak takut berbuat salah. 2. Saya merasa mudah untuk mempelajari cara menabuh gamelan 4. Saya senang menabuh gamelan bersama-sama teman-teman 5. Ketika menabuh gamelan saya merasa percaya diri bahwa mampu menabuh secara baik

PSIKOMOTORIK

1. Jika ada gamelan maka saya pasti akan berusaha membunyikannya.
2. Saya tahu persis kegunaan masing-masing alat gamelan.

Validitas Instrumen

Pada penelitian kualitatif instrumen penelitian kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data

Tahap Pra-lapangan

ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian sebaiknya dilakukan supaya jelas tergambar tujuan dari penelitian tersebut.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Supaya dipahami apabila peneliti tidak berpegang teguh pada acuan teori, tetapi biarlah hal itu dikembangkan pada pengumpulan data. Dengan demikian, pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentative sifatnya. Hipotesis kerja akan dirumuskan secara tetap setelah

dikonfirmasikan dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.

3. Mengurus Perizinan

Peneliti hendaknya mengetahui siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian baik tokoh formal seperti gubernur/kepala daerah maupun jalur informal seperti kepala/pemimpin adat agar pengumpulan data tidak mengalami gangguan.

4. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah setempat penelitian dilakukan.

5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Alat tulis, kertas, buku catatan perlu disediakan. Baik jika tersedia juga alat perekam seperti tape recorder, handycam dan kamera. Persiapan penelitian lainnya yang perlu dipersiapkan ialah jadwal yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci.

7. Persoalan Etika Penelitian

Etika memberikan pegangan bagi para peneliti agar menghormati seluruh nilai yang ada pada masyarakat.

B. Tahap Pekerjaan Lapangan

terbagi atas 3 bagian, yaitu:

1. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

a. Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Ia harus mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun mental. Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Menurut Lofland dan Lofland (1984:21-24) latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar tertutup peneliti barangkali hanya mengandalkan wawancara dan hubungan peneliti dengan subjek kurang akrab. Sebaliknya, pada latar tertutup hubungan peneliti dengan subjek menjadi akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.

b. Penampilan

Peneliti hendaknya menyesuaikan diri dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik tidak mencolok; jika mungkin hendaknya berpakaian seperti yang digunakan orang-orang yang menjadi subjek penelitian, hal tersebut kadang mempermudah pengumpulan data. Cara bertingkah laku seperti tata cara, tindakan, lenggak-lenggok, cara menegur, dan sebagainya juga diperhatikan.

c. Pengenalan hubungan penelitian di lapangan

Hendaknya hubungan akrab antara subjek dan peneliti dapat dibina, dapat bekerjasama dengan saling bertukar informasi. Peneliti hendaknya netral ditengah anggota masyarakat. Peneliti tidak diharapkan mengubah situasi yang menjadi latar penelitian. Peneliti aktif dalam mengumpulkan data namun pasif dalam pengertian tidak boleh

mengintervensi peristiwa. Peneliti hendaknya selektif, artinya tahu membedakan mana informasi yang diperlukan dan tahu menghindari sesuatu yang dapat mempengaruhi data. Tugas peneliti ialah mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang subjek tanpa mempengaruhi mereka.

d. Jumlah waktu studi

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan. Pembatasan waktu pada dasarnya peneliti sendirilah yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu yang digunakan dilapangan dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin. Peneliti hendaknya senantiasa berpegang pada tujuan, masalah, dan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Jika studi menjadi berkepanjangan, kerugian akan menjadi tanggungan peneliti berupa penambahan biaya.

2. Memasuki Lapangan

a. Keakraban hubungan

Sikap peneliti hendaknya menjaga tata cara yang baik agar terjadi hubungan yang dibina berupa rapport yaitu hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya. Dengan demikian subjek sukarela menjawab pertanyaan dan memeberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

b. Mempelajari Bahasa

Baik apabila peneliti mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berada pada latar penelitiannya. Peneliti juga diharapkan mempelajari symbol-simbol yang digunakan.

c. Peranan peneliti

Besarnya peranan: Sewaktu peneliti berada di lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti terjun langsung ke dalamnya dan akan ikut berperan serta didalamnya.

Dipaksa berperan: Kadang terdapat situasi dimana subjek peneliti tidak mengerti dan tidak mau mengerti, menghadapi situasi demikian hendaknya peneliti sabar dan peneliti hendaknya mendekati subjek dengan jalan memakai salah satu anggotanya sebagai perantara.

Jadilah anggota komunitas: Jika peneliti dipandang perlu terjun dan membaur sebagai anggota komunitas, usahakan peneliti tidak terbawa arus subjek.

3. Berperan-serta Sambil Mengumpulkan Data

a. Pengarahan batas studi

Pada waktu menyusun usulan penelitian, batas studi telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian. Peneliti hendaknya menjadwalkan topik kegiatan apa saja yang dapat diikuti. Jika hal itu dilakukan, peneliti dapat melakukan pengendalian dirinya sendiri pada seluruh lingkungan latar penelitian.

b. Mencatat data

Alat penelitian penting yang biasanya digunakan ialah catatan lapangan. Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Biasanya catatan lapangan itu dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama saja. Data lain seperti dokumen, laporan, gambar, dan foto jangan dilupakan.

c. Cara mengingat data

Peneliti tidak dapat melakukan pengamatan sambil membuat catatan yang baik sambil mengadakan wawancara secara mendalam dengan seseorang. Alat perekam seperti perekam kaset dan perekam video kaset akan besar manfaatnya jika tersedia dan subjek tidak keberatan.

d.Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat

e.Analisis di lapangan

Penelitian kualitatif mengenal adanya analisis data dilapangan walaupun data secara intensif barulah dilakukan sesudah peneliti sampai dirumah. Dengan bimbingan dan arahan masalah penelitian, peneliti dibawa kearah acuan tertentu yang mungkin cocok atau tidak cocok dengan data yang dicatat.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfalsafahkan paradigma postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala yang interaktif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan gabungan antara observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, analisis data bersifat induktif yang berusaha menyusun fakta-fakta di lapangan menjadi suatu hipotesis, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil.

BAB VII

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif

Terdiri dari:

A. Jenis Penelitian

B. Tempat Dan Waktu

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah: siapa saja yang akan diambil datanya bisa terdiri dari beberapa subjek penelitian (diperinci) misalnya:

1. Subjek penelitian adalah.
2. Subjek penelitian adalah

D. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dibagi menjadi 4 tahap Moleong (2007:127):

- 1 .Pra penelitian; pada tahapan ini peneliti melakukan survey ketempat lokasi penelitian dan menyiapkan subjek-subjek guna mempersiapkan penelitian dengan tepat
2. Tahap pekerjaan lapangan; tahap pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.
- 3.Tahap analisis data; peneliti melakukan analisis data kualitatif dan mengintepretasi data-data. Tahap analisis data dilakukan pada bulan.....dan pada tahun berapa.....

4. Tahap laporan penelitian; setelah semua data diolah dan informasi dirasa cukup menjawab pertanyaan peneliti, maka laporan penelitian dilakukan untuk dapat diseminarkan.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

a) Wawancara yang maksud adalah Lexy (2007:186) percakapan kedua belah pihak antara peneliti sebagai interviewer dan responden sebagai interview. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, pertanyaan yang diberikan dikemukakan secara bebas dan terfokus pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan sebagai garis besar terhadap pertanyaan yang akan di ajukan

2. Observasi

Baca buku metodologi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif

Disini hanya menambahkan mengenai observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak mengikuti dan tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Observasi yang dilakukan secara tersruktur dan mengikuti pedoman observasi yang dilakukan pada saat wawancara antara peneliti dan subjek peneliti

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis yang dilakukan menggunakan Milles dan Huberman (1992:20) yaitu dengan menggunakan interactive model yang terdiri dari tiga tahapan anataralain:

a) Reduksi Data

Proses pemilihan data, pengabstrakan dan mentransformasi data kasar yang muncul dari berbagai kondisi yang terjadi dilapangan. Penggabungan data dilakukan pada tahap ini dari hasil wawancara dan observasi dalam bentuk narasi.

b) Penyajian Data

Data yang disusun sedemikian rupa agar dapat dilakukan penarikan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

c) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengungkap dari hasil data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung, yang mengacu pada reduksi data dan penyajian data.

G. Instrumen Penelitian

a) Instrumen wawancara

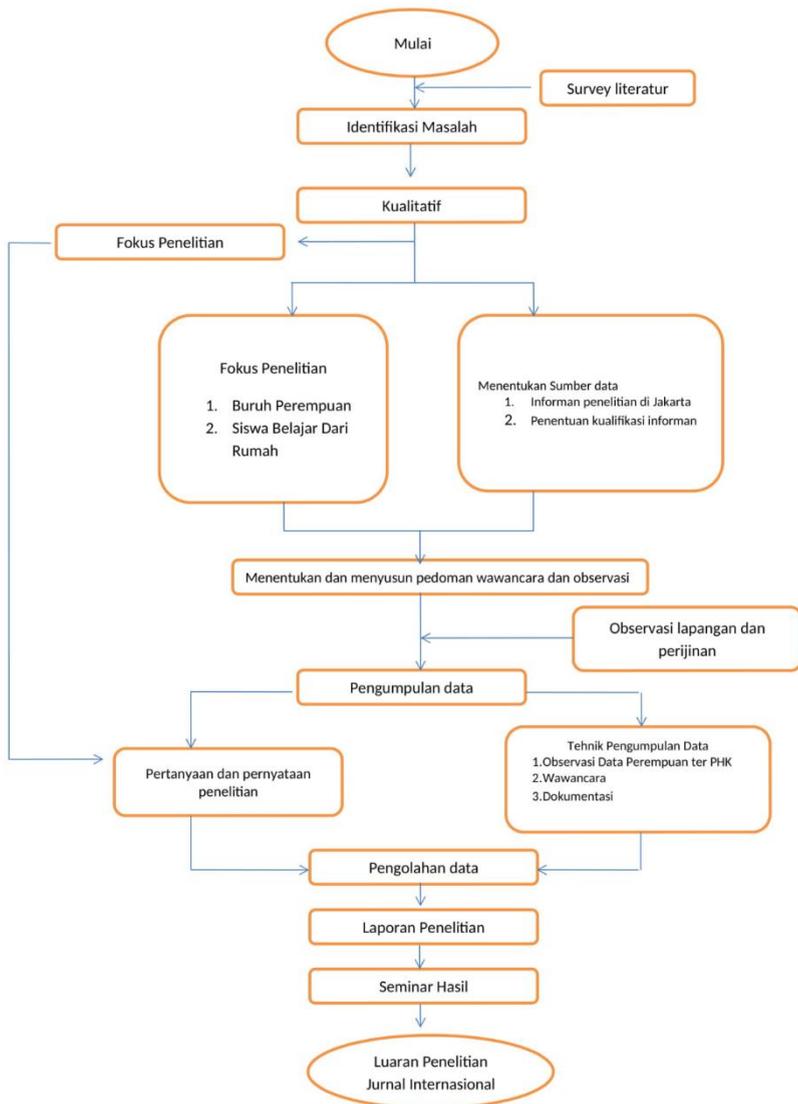
Adapun kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Contohnya:

Tabel: Kisi-kisi

No	Aspek	Indikator

H. Desain Penelitian



Gambar Bagan Alur Penelitian

H. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dilakukan peneliti untuk dapat menguji keabsahan data penelitian, hal ini dilakukan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian. Triangulasi yang dilakukan terdiri dari: triangulasi metode, dengan cara metode wawancara dan observasi untuk pengumpulan data dan didukung dengan dokumentasi untuk memperkuat data.

BAB VIII

Hasil Dan Pembahasan

A. Informan Penelitian:

Penelitian ini dilakukan di:

Responden pada penelitian ini adalah:

Teknik pengambilan Responden dilakukan dengan cara apa misalnya: purposive

Yang menjadi kriteria informan pada penelitian:

Penentuan kriteria alasannya karena:

B. Jadwal Penelitian (sesuai yang dilakukan dari awal sampai selesai).

C. Deskripsi data Penelitian: ini contoh penelitian kuantitatif lihat dan bedakan dengan penelitian kualitatif.

Dibuat ada table terdiri dari: sebagai contoh

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relative	bentuk %

Kemudian dibuat dalam bentuk Diagram yaitu: boleh bentuk histogram, garis atau gambar

D.Pengujian Persyaratan Analisis

Terdiri dari:

- 1.Uji Normalitas
- 2.Uji Homogenitas

E.Pengujian hipotesis Penelitian

Terdiri dari:

- 1.Hipotesis nol
- 2.Pembahasan Hasil Penelitian

F.Keterbatasan Penelitian:

Terdiri dari:

- 1.Waktu
- 2.Tenaga
- 3.Dana
- 4.Dan lain-lain

G.Kesimpulan

H.Saran

I.Bio data

J.RENCANA ANGGARAN

Keterangan:C, D, E untuk penelitian kuantitatif bedakan dengan penelitian kualitatif.

BAB IX

MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN KUALITATIF

PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif meliputi metode penelitian; Etnografi, Studi Kasus, Fenomenologis, Grounded Teori, Naratif/Historis, dan Analisis Isi, serta pendekatan yang terdapat dalam metode penelitian tersebut. Sistematis yang disajikan pada pedoman ini bersifat umum, peneliti dapat menyesuaikan dengan sistematis yang berlaku pada metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

1. SISTEMATIKA

BAB I Pendahuluan

- a. Latar belakang masalah
- b. Fokus dan subfokus penelitian
- c. Rumusan masalah
- d. Kegunaan penelitian

BAB II Kajian Teoretik

- a. Deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian
- b. Hasil penelitian yang relevan

BAB III Metodologi penelitian

- a. Tujuan penelitian
- b. Tempat dan waktu penelitian
- c. Latar penelitian
- d. Metode dan prosedur penelitian
- e. Data dan sumber data
- f. Teknik dan prosedur pengumpulan data
- g. Prosedur analisis data
- h. Pemeriksaan keabsahan data
 1. Kredibilitas
 2. Transferabilitas
 3. Dependabilitas
 4. Konfirmabilitas

BAB IV HASIL PENELITIAN

- a. Gambaran umum tentang latar penelitian
- b. temuan penelitian
 1. subfokus 1
 2. subfokus 2
 3. subfokus 3
 4. subfokus 4
 5. subfokus 5
 6. subfokus dll

BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

- a. subfokus 1
- b. subfokus 2
- c. subfokus 3
- d. subfokus 4
- e. subfokus 5
- f. subfokus dll

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- a. Kesimpulan
- b. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman observasi

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Lampiran 3. Catatan lapangan hasil observasi

Lampiran 4. Catatan lapangan hasil wawancara

Lampiran 5. Dokumen pendukung (foto dan dokumen)

2. PENJELASAN ISI SISTEMATIKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti menguraikan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Konteks permasalahan dapat berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial dan kultural. Penggambaran konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian aktual dan unik yang terjadi di masyarakat yang sudah terpublikasikan melalui media massa, buku, hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan trend atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahuluan (pre-eliminatory study) atas fenomena tertentu yang berupa data kuantitatif ataupun kutipan wawancara. Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri

dengan batasan yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan fenomena, fakta empiris, ataupun kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Batasan atas fenomena tersebut diharapkan dapat menghantarkan peneliti menuju fokus penelitian yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu area spesifik yang akan diteliti. Setelah fokus ditentukan, selanjutnya ditetapkan sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai sub-subfokus penelitian.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk kalimat tanya yang bersifat umum (grand tour question) sebagai pertanyaan payung. Kemudian rumusan masalah ini dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik (research question) sesuai dengan sub-subfokus penelitian.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti menjelaskan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Kegunaan dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoretis adalah bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses pengembangan ilmu. Manfaat praktis adalah bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

Peneliti mendeskripsikan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Konsep tersebut didasarkan pada kajian teoretik dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian dan bagaimana fokus penelitian dikembangkan menjadi subfokus penelitian. Penelitian dituntut menggunakan minimal 5 (lima) rujukan konsep para ahli (untuk tesis).

dan 7 (tujuh) rujukan konsep para ahli (untuk disertasi)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti mengemukakan hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan di antara penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fokus dan subfokus penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjelaskan di mana penelitian dilakukan dan kapan penelitian itu dilakukan Waktu penelitian adalah sejak melakukan observasi awal sebagai

persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian Khusus penelitian analisis isi tidak terikat dengan tempat tertentu

C. Latar Penelitian

Peneliti menjelaskan situasi sosial dan budaya yang menjadi latar penelitian, yang menggambarkan karakteristik subjek penelitian Untuk menjelaskan latar penelitian ini, peneliti perlu melakukan observasi pendahuluan Peneliti sudah mengumpulkan data tentang gambaran umum konteks penelitian berupa subjek, lokasi, kegiatan dan waktu yang melatari fenomena yang menjadi fokus penelitian

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Peneliti menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan serta prosedur pelaksanaannya Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan (etnografi, studi kasus, fenomenologi, grounded theory, naratif, dan analisis isi) Prosedur penelitian menjelaskan langkah-

langkah penelitian. Prosedur penelitian kualitatif pada umumnya bersifat siklus.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian menjelaskan informasi atau data yang dikumpulkan sehubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Kemudian dijelaskan pula sumber-sumber data primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian, baik informan, peristiwa, maupun dokumen.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yang meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumen, dan (4) focus group discussion.

G. Prosedur Analisis Data

Peneliti menjelaskan prosedur analisis data, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Prosedur analisis dapat menggunakan salah satu dari model-model analisis data kualitatif yang sesuai dengan jenis (metode) penelitian kualitatif yang digunakan (model Milles & Hubberman,

Spradly, Bodgan & Biklen, Strauss & Corbin, Yin, atau Analisis Isi)

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menjelaskan bagaimana proses dan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Keabsahan data antara lain dapat mencakup: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), kepastian (confirmability), dan dapat dengan hanya triangulasi, baik triangulasi sumber informasi, triangulasi teknik, maupun triangulasi waktu.

Kredibilitas (credibility) Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi

teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member-checking

Transferabilitas (Transferability) Transferabilitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal

Dependabilitas (Dependability) Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan

tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut

Konfirmabilitas (Confirmability) Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas Peneliti dapat mendokumentasi prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian Peneliti lain dapat mengambil suatu peran “devil’s advocate” terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

Peneliti menguraikan tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian

B. Temuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil analisis dan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian

1. Subfokus 1
2. Subfokus 2
3. Subfokus 3
4. Subfokus 4
5. Subfokus 5
6. Subfokus dll

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Peneliti membahas temuan penelitian seperti yang dideskripsikan pada hasil penelitian Pembahasan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian merupakan interpretasi atau verifikasi temuan dengan menghubungkan dengan konsep-konsep dan teori yang ada Temuan berupa proposisi

- a. Subfokus 1
- b. Subfokus 2
- c. Subfokus 3
- d. Subfokus 4
- e. Subfokus 5

f. Subfokus dll

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Peneliti menuliskan simpulan penelitian yang berisi proposisi-proposisi atau tema-tema sebagai hasil interpretasi atau verifikasi temuan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian

B. Rekomendasi

Peneliti mengemukakan rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan sejumlah nama pengarang berikut judul buku yang telah dikutip pada isi penelitian dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah

RIWAYAT HIDUP

Peneliti menuliskan identitas didrinya

termasuk riwayat pendidikan, jabatan, pekerjaan dan karya-karya tulis yang pernah dibuatnya serta hal lain yang dianggap perlu dan disertakan pula foto terakhir peneliti

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5. Dokumen Pendukung (foto dan dokumen)

Lampiran 6. Hasil Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

- Donald, Ary, Lucy Cheser Jacobs, Asghar Razavieh, *Introduction to Research in Education*. 3rd., New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985.
- Edward L. Vockell, *Educational Research*. New York: Macmillan Publishing CO., INC, 1983.
- Gay, L.R, *Educational Research-Competencies for Analysis and Application*. 4rd Ed. New York : Macmillan Publishing Company, 1992.
- Issacc, Stephen and William B. Michael. *Handbook In Research and Evaluation*. Edits Publisher San Diego. California, 1982.
- Kerlinger, Fred N., *Azas-azas Penelitian Behavioral*. Jogyakarta: Gajah Mada Press, 1995. (Alih Bahasa: Landung R simatupang & H.J Koesoemanto).
- Linn L. Robert. Gronlund, Norman E. *Measurement and Assessment in Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey: Printice Hall, 1990.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2007.
- Martyn Descombe, *The Good Research Guide*. For Small-Scale Social Research Project. Philadelphia: Open University Press, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya (1990)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya (2004)
- Muhadjir, N. Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. IV. Yogya: Rake Sarasin, 2000
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989
- Stephen Isaac and William B Michael, *Handbook In Research and Evaluation*. Second edition. San Diego: EdITS Publishers, 1982.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :AlfaBeta (2008)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Jakarta, 2008
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineke Cipta. Jakarta, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta, 2008
- Williams, David. *Penelitian Naturalistik*. (Alih Bahasa; Lexy J. Moloeng).